

**PENGARUH USAHA SARANG BURUNG WALET
TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
KELURAHAN PADANG SAPPA KECAMATAN PONRANG
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana Pada
Program Studi Sosiologi Agama*



Alpiana
17 0102 0027

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

**PENGARUH USAHA SARANG BURUNG WALET
TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
KELURAHAN PADANG SAPPAL KECAMATAN PONRANG
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana Pada
Program Studi Sosiologi Agama*



Pembimbing

- 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.**
- 2. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alpiana
NIM : 17 0102 0027
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
Yang membuat pernyataan,



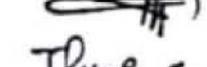
Alpiana
NIM 17 0102 0027

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Usaha Sarang Burung Walet terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu* ditulis oleh *Alpiana* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0102 0027, mahasiswa Program Studi *Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa 11 Oktober 2022* bertepatan dengan *15 Rabiul Awal 1444 Hijriah* telah di perbaiki sesuai catatan dan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*.

Palopo, 14 Maret 2023

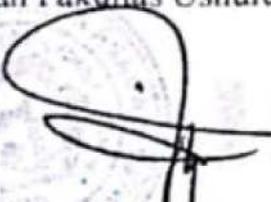
TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------|---------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang (|  |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang (|  |
| 3. Dr. Syahrudin, M.H.I. | Penguji I |  |
| 4. Sabaruddin, S.Sos., M.Si. | Penguji II (|  |
| 5. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Pembimbing I (|  |
| 6. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. | Pembimbing II (|  |

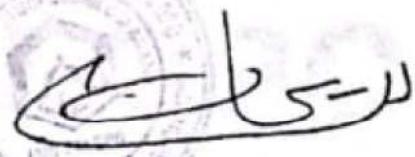
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP 19600318 198703 1 004



Dr. Hj. Nuryani, M.A.
NIP 19640623 199303 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis haturkan kepada tuhan yang masa kuasa karna atas berkat dan rahmat-nya yang berlimpa, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw., bearta keluarga sahabat dan para sahabat yang telah berhasil menaburkan mutiara-mutiara hidayah diatas puing-puing kejahiliyan, yangtelah membebaskan umat manusia dari segala kebodohan menuju ke jalan terang menderang yang diridhoi allah Swt, demi mewujudkan *Rahmatan lil'alamin*. Penulisan skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar serjana sosial dalam bidang Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Kedua orang tuaku tercinta ayahanda dan ibunda, serta semua saudaraku yang tak henti-henti mendukung, mendidik, menyayangi, dan memberikan bantuan baik bantuan moral maupun materi. Mudah-mudahan Allah Swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Penulis menyampaikan dengan rasa tawadhu dan keikhlasan serta ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Selaku Rektor IAINPalopo, wakil Rektor I (Dr. H. Muammar Arafat, M.H.) wakil Rektor II (Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M.) serta wakil Rektor III (Dr. Muhaemin, M.A).

2. Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag. Selaku dekan Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo sekaligus pembimbing I.

3. Ibu Dr. Hj. Nuryani, M.A. Selaku ketua prodi sosiologi agama.

4. Ibu Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya yang tulus ikhlas kepada peneliti.

5. Seluruh dosen berserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memeberikan bantuan penyusunan skripsi ini.

6. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa program studi Sosiologi Agama IAIN Palopo Angkatan 2017 yang telah selama ini membantu dan selaku memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahal dari Allah Swt.
Aamiin.

Palopo,

Alpiana

NIM 17 0102 0027

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	apostrof terbalik
غ	Gain	g	se
ف	Fa	f	fa
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	A dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوْلٌ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ ... أ ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إى	<i>Kasrah dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
أو	<i>ḍammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّقْ	: al-haqq
نُعَمِّم	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ بِاللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

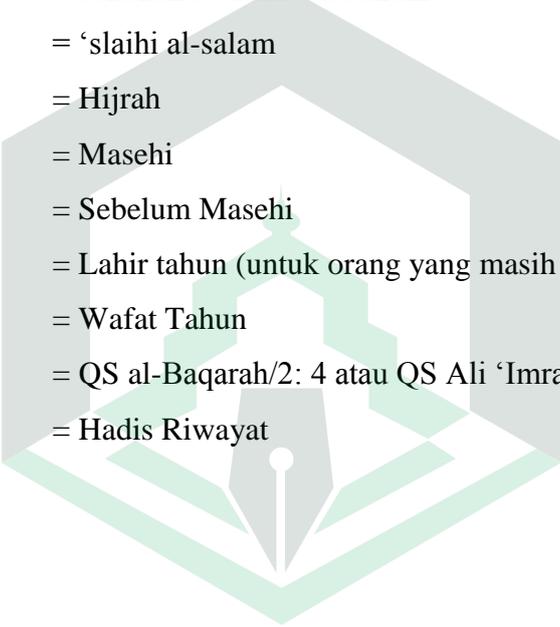
Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wa sallam
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Pertumbuhan Ekonomi (Adam Smith).....	11
2. Usaha Sarang Burung Walet	16
3. Ayat Tentang Sarang Burung Walet	29
C. Kerangka Pikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Fokus Penelitian	23
C. Defenisi Istilah dan Definisi Operasional	23
D. Subjek dan Objek Penelitian	25
E. Sumber Data.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Teknik Pengumpulan Data	26
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	28
I. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum	35
B. Hasil Penelitian	38
1. Pandangan masyarakat tentang usaha sarang burung walet	38

2. Pengaruh usaha sarang burung walet terhadap ekonomi masyarakat	42
3. hambatan-hambatan masyarakat dalam menjalankan usaha sarang burung walet	46
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S. al-An'am ayat 38	29
Kutipan ayat Q.S Al-An'am ayat 145	29
Kutipan ayat Q.S. al-Qashash 28:77	55



DAFTAR HADIS

Hadis Riwayat Bukhori Tentang Tidak Mengganggu Tetangga.....	55
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1 Struk Organisasi Desa	44



ABSTRAK

Alpiana, 2022. *“Pengaruh Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pondrang Kabupaten Luwu”*. Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Masmuddin, dan Tenrijaya.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pondrang Kabupaten Luwu. Permasalahan pokok dalam penelitian ini yakni pandangan masyarakat tentang usaha sarang burung walet di kelurahan Padang Sappa kecamatan Pondrang kabupaten Luwu, pengaruh usaha sarang burung walet terhadap ekonomi masyarakat kelurahan Padang Sappa kecamatan Pondrang kabupaten Luwu, dan hambatan-hambatan masyarakat dalam menjalankan usaha sarang burung walet di kelurahan Padang Sappa kecamatan Pondrang kabupaten Luwu. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan sosiologi ekonomi. Sumber data pelaku usaha sarang burung walet dan masyarakat sekitar sarang walet. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis data induktif. Hasil penelitian ini yaitu Pandangan masyarakat tentang usaha sarang burung walet di kelurahan Padang Sappa kecamatan Pondrang kabupaten Luwu adalah (1) sebagian besar masyarakat merasa mempermasalahakan terkait suara bising dan bau kotoran yang berasal dari gedung walet. (2) ada juga yang tidak mempermasalahkannya tergantung dari para pengusaha burung walet sebelum membangun gedung burung walet itu sudah mendapat izin dari warga sekitar. Pengaruh usaha sarang burung walet terhadap ekonomi masyarakat kelurahan Padang Sappa kecamatan Pondrang kabupaten Luwu adalah (1) meningkatkan taraf hidup pemilik usaha sarang burung walet. (2) budidaya sarang walet dapat membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi. (3) membuka lapangan kerja pada masyarakat sekitar. Hambatan-hambatan masyarakat dalam menjalankan usaha sarang burung walet di kelurahan Padang Sappa kecamatan Pondrang kabupaten Luwu sudah diketahui oleh para pemilik di kelurahan Padang Sappa adalah (1) hambatan pewalet ialah hama seperti tikus dan burung hantu yang dapat mengganggu burung walet. (2) hambatan pewalet ialah sulitnya mendapatkan kelembapan suhu. (3) hambatan ketersediaan modal bagi pengusaha sarang burung walet.

Kata Kunci: Usaha, Sarang, Burung, Walet, Peningkatan, Ekonomi, Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha adalah kegiatan ekonomi yang memiliki peranan vital untuk memenuhi kebutuhan manusia. Adapun salah satu usahanya antaranya seperti jual beli, memproduksi dan memasarkan, dan interaksi dengan manusia yang lain.¹

Usaha adalah kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; perbuatan, pekerjaan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai sesuatu. Usaha merupakan kegiatan di bidang perdagangan dengan mencari untung.² Kegiatan usaha yang dilakukan di harapkan dapat meningkatkan ekonomi yang dimiliki. Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu (produk dll).³ Ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa.⁴ Jadi, peningkatan ekonomi adalah meningkatnya ekonomi baik itu dalam hal produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

¹ Norvadewi, "Bisnis dalam Prespektif Islam", Al-Tijary: *Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, 2015, h. 33. <https://doi.org/10.21093/at.v1i1.420>

² Muhadjir Effendy, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

³ Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1198.

⁴ Megi Tindagen, Dkk., "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)", *Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20, No. 3, 2020. h. 80. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30644>

Salah satu usaha ternak yang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan banyak keuntungan yaitu usaha budidaya walet (*collocalia Fuciphaga*) yang semakin banyak diminati oleh masyarakat, karena usaha ini mempunyai prospek yang besar untuk di kembangkan dalam jangka panjang, di lihat dari semakin tingginya permintaan produk walet.⁵

Sarang burung walet merupakan salah satu makanan yang terkenal di dunia. Sarang burung walet dipercaya memiliki manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh manusia. Karena manfaatnya yang berkhasiat itu maka tidaklah heran jika harganya sangat mahal. Sarang burung walet sudah dikenal di Chinasejak abad ke-14, pada masa itu sarang burung walet sudah menjadi makanan yang sangat bergengsi khususnya dikalangan kaum bangsawan. Sejak abad ke-17 para pedagang China mulai mengekspor ke Eropa dan Amerika hingga pada akhirnya sarang burung walet menjadi makanan yang terkenal di dunia. Sarang walet, sebenarnya adalah lendir yang dikeluarkan oleh kelenjar yang terdapat pada leher burung. Burung walet di habitat aslinya, mengoleskan lendir di tebing-tebing cadas dalam gua yang gelap gulita, baik gua dibukit kapur maupun gua-gua ditebing pantai yang curam. Lendir itu akan segera mengering dan mengeras hingga membentuk sarang kecil.

Sarang walet mempunyai asam amino yang lengkap. Yaitu tercatat sekitar 17 asam amino esensial, semi esensial dan non esensial yang dimiliki dan salahsatu yang kini dikembangkan oleh peneliti-peneliti di barat yang berguna sebagai pelawan kanker dan stroke. Sarang walet yang mengandung mineral-

⁵ Meizar Efendi, dkk., "Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Budidaya Walet (*Collocalia fuciphaga*) di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar", *Ilmu-ilmu Kehutanan*: Vol 2, No 1 (18 Juni 2018), h. 2. <http://dx.doi.org/10.2579/jiik.v2i1.5421.g5063>

mineral tidak kalah manjur untuk mendukung aktivitas tubuh. Sarang walet mengandung lima mineral yang sudah diketahui seperti kalsium, besi, phosphor, kalium dan natrium karena alasan kesehatan inilah yang menyebabkan harga sarang burung walet sangat tinggi di pasaran dunia.

Setiap tahun harga sarang burung walet ini cenderung naik. Hal ini sangat berkaitan dengan meningkatnya jumlah permintaan tanpa diimbangi dengan produksi hasil yang stabil, padahal bisnis sarang burung walet sampai saat ini masih termasuk cerah. Produksi sarang burung walet umumnya tidak seragam. Pada musim hujan jumlah sarang burung walet yang dihasilkan lebih banyak dibandingkan dengan musim kemarau, hal ini disebabkan produksi air liur ditentukan oleh pakan yang tersedia pada musim penghujan, ketersediaan pakan burung walet cukup berlimpah.

Ketersediaan pakan yang cukup, tubuh walet lebih terangsang untuk memproduksi air liur, kawin dan bertelur, sehingga produksi sarang dan masa bertelur akan berlangsung lebih cepat. Dengan demikian secara alamiah, musim penghujan merupakan waktu yang tepat bagi burung walet untuk berkembang. Standar harga sarang burung walet ditentukan oleh warna, ukuran, kebersihan dan struktur rajutannya, dengan kualitas sarang burung walet yang cukup bervariasi. Hal inilah yang membuat harganya berbeda-beda.

Pengembangan rumah sebagai sarang burung walet idealnya dilakukan di dataran rendah dan jauh dari permukiman penduduk. Rumah burung walet juga baik dibangun di persawahan, padang rumput, hutan-hutan terbuka, pantai, danau, sungai, dan rawa-rawa. Namun yang terdapat di kelurahan Padang Sappa

Kecamatan Pondrang tidak sesuai dengan pembangunan rumah yang ideal untuk burung walet karena berdekatan dengan permukiman masyarakat dan ada lebih sepuluh peternakan tersebar di seluruh lingkungan yang ada di Padang Sappa sehingga membuat masyarakat di sekitar bangunan rumah burung walet tersebut resah. Selain adanya suara pemanggil burung walet yang di putar selama 24 jam, serta limbah dari burung walet juga sangat mengganggu bahkan tidak menutup kemungkinan limbah dari burung walet tersebut dapat membawa virus bagi masyarakat sekitar.

Usaha sarang burung walet di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pondrang sudah ada sejak tahun 2011 namun baru dapat berproduksi pada tahun 2012. Karena usaha sarang burung walet adalah usaha yang sangat menjanjikan disebabkan harga sarang burung walet yang cukup mahal mencapai 13 juta rupiah perkilogramnya, memotivasi masyarakat Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pondrang untuk mendirikan usaha sarang burung walet tersebut. Masyarakat di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pondrang yang bermata Pencaharian sebagai petani dan pedagang menjadikan usaha sarang burung walet sebagai usaha sampingan untuk menunjang ekonomi keluarga. Pemilik usaha sarang burung walet pada umumnya adalah masyarakat asli atau penduduk asli setempat.

Untuk memulai usaha budidaya walet, ada beberapa faktor yang sangat penting untuk budidaya sarang burung walet, yaitu “Lokasi, iklim, kondisi lingkungan, bentuk bangunan, faktor makanan, serta teknik memancing walet”. Semua faktor ini sangat penting untuk keberhasilan budidaya sarang burung

walet. Seharusnya pemilik rumah burung walet memperhatikan persyaratan dalam perwaletan agar tidak terjadi kesalahan dikemudian hari dalam pengelolaannya masing-masing itu adalah biologi, ekologi, geografi, meteorology, dan ekonomi perwaletan. Kelima itu harus sejalan saling mendukung dan saling melengkapi pengelolaan dengan tujuannya agar populasi dan produksi budidaya burung walet terjaga dan penting demi kelanjutan bisnis para pengusaha itu sendiri tetapi kenyataannya banyak para pemilik rumah burung walet hanya membudidayakan tapi tidak memperhatikan persyaratan dalam perwaletan dan para pemilik hanya memikirkan hasil dari sarang burung walet tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelian tentang “Pengaruh Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pongrang Kabupaten Luwu”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh masyarakat tentang usaha sarang burung walet yang ada di kelurahan Padang Sappa kecamatan Pongrang kabupaten Luwu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat tentang usaha sarang burung walet di kelurahan Padang Sappa kecamatan Pongrang kabupaten Luwu?

2. Bagaimana pengaruh usaha sarang burung walet terhadap ekonomi masyarakat kelurahan Padang Sappa kecamatan Pongrang kabupaten Luwu?

3. Apa saja hambatan-hambatan masyarakat dalam menjalankan usaha sarang burung walet di kelurahan Padang Sappa kecamatan Pongrang kabupaten Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang usaha sarang burung walet di kelurahan Padang Sappa kecamatan Pongrang kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui pengaruh usaha sarang burung walet terhadap ekonomi masyarakat kelurahan Padang Sappa kecamatan Pongrang kabupaten luwu.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan masyarakat dalam menjalankan usaha sarang burung walet di kelurahan Padang Sappa kecamatan Pongrang kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis. Adapun manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan menjadi kajian teoritis mendalam agar di jadikan sebagai acuan ilmiah terkait persepsi masyarakat tentang usaha sarang

burung walet.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan bahan informasi dan kajian bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan usaha peternakan burung walet.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk menghindari duplikasi maupun plagiasi penelitian, peneliti memaparkan persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Diki Wahyudi, dalam penelitian ini berfokus pada “Dampak Sarang Burung Walet terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Mantangai Hilir Kabupaten Kapuas”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial ekonomi usaha sarang burung walet di Desa Mangtanai Hilir Kabupaten Kapuas ada 2 yaitu, dampak positif berupa meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran hal ini karena dorongan untuk merubah nasib yang menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan dan jenjang pendidikan anak pengusaha walet serta mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan dampak negatifnya adalah kehidupan sosial antar warga masyarakat dan antar sesama pengusaha rumah walet yang terjadi persaingan dan menurunnya kualitas lingkungan hidup maupun sumber daya alam akibat penebangan hutan untuk lahan dan bahan bangunan srang burung walet dan

keberhasilan usaha sarang burung walet.⁶

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang usaha sarang burung walet sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian di atas membahas tentang dampak sarang burung walet terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Mantangai Hilir Kabupaten Kapuas sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang persepsi masyarakat tentang usaha sarang burung walet di Kelurahan Padang Sappa kecamatan Pondrang Kabupaten Luwu.

2. Adi Pranata Yuan, dalam penelitiannya membahas tentang persepsi masyarakat tentang keberadaan penangkaran Burung Walet di Kelurahan Pemindung Permai Kecamatan Sungai Inang. Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan focus tanggapan masyarakat mengenai letak atau keberadaan penangkaran burung walet, gangguan suara yang di timbulkan oleh rekaman pemanggil burung walet dan kekhawatiran tentang adanya penyakit yang di timbulkan akibat keberadaan penangkaran burung walet ditengah-tengah pemukiman masyarakat. Informan kunci dalam penelitian ini adalah beberapa Ketua RT dan masyarakat yang tinggal berdekatan dengan menangkaran burung walet dan yang menjadi informan biasanya masyarakat yang kebetulan melewati lokasi penangkaran burung walet kemudian alat analisis yang digunakan penulis adalah analisis data kualitatif model interaktif berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh dari semua informan yang ada di kelurahan Termindung Permai, mayoritas informan memberikan tanggapan

⁶ Diki Wahyudi, "Dampak Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (studi Kasus di Desa Mantangai Hilir Kabupaten Kapuas), *Eprints Uniska*, 2021. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/7258>

negatif atau merasa terganggu di karenakan gangguan suara burung walet dan kekhawatiran tentang adanya penyakit yang di timbulkan dari penangkaran burung walet yang berada di tengah- tengah pemukiman masyarakat.⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang membahas tentang Persepsi Masyarakat tentang Keberadaan Penangkaran Burung Walet di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pongrango Kabupaten Luwu.

3. Melati Iriyanti Puteri, Nasrullah dan Laila Azkia, dampak sosial usaha budidaya Sarang Burung Walet di Kelurahan Montallat II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya keadaan ekonomi masyarakat dan adanya bantuan peternak walet kepada masyarakat sekitar, dampak sosialnya yaitu meningkatnya keadaan sosial peternak walet sehingga adanya mobilitas sosial vertical naik bagi peternak walet terlihat dengan adanya fenomena OKB (Orang Kaya Baru) pada peternak walet yang bergaya hidup konsumtif. Dampak sosial lain yaitu kompetitif dan individual menjadi sikap peternak walet. Usaha budidaya sarang burung walet juga berdampak bagi masyarakat yaitu berdampak ekonomi dengan membuka lapangan pekerjaan dan dampak sosial suara bising, mempersempit pemukiman masyarakat dan stratifikasi sosial.⁸

⁷ Ade Pranata Yuan, "Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Penangkaran Burung Walet di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan sungai Tinang", *Sosiatri-Sosiologi*: Vol 5, No 2, 2017. h. 1-15. <https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/04/01>

⁸ Melati Iriyati Puteri, Nasrullah dan Laila Askiah, "Dampak Sosial Budidaya Sarang Burung Walet di Kelurahan Montallat II", *Pendidikan Sosiologi Antropologi*: Vol. 3 No 1 (Januari 2021). <https://doi.org/10.20527/padaringan.v3il.3160>

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang keberadaan burung walet adapun perbedaan adalah pada penelitian terdahulu meneliti tentang dampak dari keberadaan burung walet sedangkan pada penelitian ini akan membahas tentang persepsi masyarakat tentang mengenai usaha burung warung walet.

B. Deskripsi Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi dalam pengertian bahasa, berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu oikos dan nomos. Iokos berarti rumah tangga dan nomos berarti tata, aturan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dalam pengertian bahasa berarti ekonomi atau tata aturan rumah tangga. Ekonomi menurut rumus bahasa Indonesia berarti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian, dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan).⁹

Dalam tulisannya yang berjudul “Digression on Silver” Smith menunjukkan bahwa ternyata harga sangat bervariasi ketika persediaan perak (uang) meningkat. Terkait dengan pertumbuhan ekonomi, Smith mengusulkan penghematan dan investasi modal sebagai unsur penting dalam pertumbuhan ekonomi sebagai bagian dari pandangan makroekonominya. Dia menekankan bahwa kunci penting pertumbuhan ekonomi bukan hanya kebijakan pemerintah, lingkungan usaha yang kompetitif dan manajemen bisnis yang sehat, tetapi juga tabungan dan penghematan. Smith juga menjelaskan perlunya investasi modal dan

⁹ Amaliawati, Lia, *Ekonomika Mikro* (Bandung : Refika Aditama, 2012) H, 1

mesin penghemat tenaga kerja sebagai elemen vital dalam menaikkan standar hidup masyarakat.¹⁰

Dalam hal perdagangan internasional, Smith membela perdagangan bebas dan pasar bebas, sehingga karena pandangan “kebebasan alamiahnya” dan pendapatnya tentang sistem usaha bebas yang kompetitif yang mengatur diri sendiri dan pemerintahan yang terbatas. Dalam paparannya tersebut dia meyakinkan tentang kebebasan ekonomi akan membantu membebaskan dunia dari merkantilisme dan intervensi negara yang berlebihan. Sehingga banyak orang mengatakan bahwa tanpa rintisannya tersebut, bisa saja revolusi industri macet dan berjalan sangat lambat. Sehingga dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa fokus utama pemikiran Smith adalah “peningkatan” individu melalui “kesederhanaan dan perilaku yang baik”, menabung dan berinvestasi, perdagangan dan devisa kerja, pendidikan, pembentukan kapital, dan pengembangan teknologi baru.¹¹

Menurut Smith juga bahwa sumber kekayaan bangsa adalah lahan, tenaga kerja, ketrampilan dan modal. Smith berpendapat bahwa pembagian kerja sangat berguna dalam usaha meningkatkan produktivitas. Pembagian kerja akan mengembangkan spesialisasi. Pertambahan penduduk berarti meningkatkan tenaga kerja, dalam hal ini meningkatkan permintaan dan perluasan pasar.¹²

¹⁰ Ubaid Al Faruq, S.Pd., M.Pd., dan Edi Mulyanto, S.E., M.Ec.. *Sejarah Teori-teori Ekonomi*, Cet. I; (Banten: UNPAM Press, 2017), h. 70-71

¹¹ Ibid. h. 71

¹² Ibid. h. 72

Berdasarkan uraian di atas, kunci pertumbuhan ekonomi adalah kebijakan pemerintah, dengan sumber kekayaan bangsa yaitu lahan. Tetapi perlu adanya investasi modal dan mesin penghemat tenaga kerja sebagai elemen untuk meningkatkan standar hidup masyarakat. Teori Adam Smith menjelaskan tentang bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan alam sekitar untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Teori ini berkaitan dengan penelitian ini yaitu bagaimana masyarakat memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan peningkatan ekonomi, dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat memanfaatkan sumber daya alam yaitu burung walet dan lahan untuk pembuatan sarang walet. Peningkatan ekonomi oleh seseorang dibutuhkan investasi modal di mana dalam penelitian ini investasi yang dilakukan yaitu sarang burung walet, yang di buat pada lahan pribadi. Kemudian hasil dari sarang burung walet akan di olah oleh tenaga kerja, dan selanjutnya akan di jual.

2. Budidaya burung walet

Sarang burung walet adalah burung penghasil sarang yang harganya sangat mahal. Sarang itu terbentuk dari air liur burung walet. Untuk mendapatkan sarang walet bernilai jual tinggi, maka perlu diketahui jenis walet yang dapat menghasilkan sarang yang berkualitas baik.¹³ Adapun jenis-jenis sarang burung walet adalah sebagai berikut:

- a. Walet sarang putih (*Collocalia fuciphagus*)
- b. Walet sarang hitam (*Collocalia maximus*)

¹³ Zein Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 1944) h.

- c. Walet sapi (*Collocalia esculenta*)
- d. Walet sarang lumut (*Collocalia vanikorensis*)
- e. Walet gunung (*Collocalia brevirostris*)
- f. Walet besar (*Hydrochous gigas*).

Burung walet merupakan burung pemakan serangga yang bersifat arial dan suka meluncur. Burung ini berwarna gelap, terbangnya cepat dengan ukuran tubuh sedang/kecil, dan memiliki sayap terbentuk sabit yang sempit dan runcing, kakinya sangat kecil begitu juga parunya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap di pohon. Burung walet mempunyai kebiasaan terdiam di goa-goa atau rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang sampai gelap dengan menggunakan langit-langit untuk menempelkan sarang sebagai tempat peristirahatan dan berkembang baik.¹⁴

Walet adalah jenis satwa liar yang tidak dilindungi. Satwa ini memiliki ciri khas terdiri dan termasuk kedalam marga *collocalia*. Burung ini adalah satwa yang banyak di buru karena sarangnya sangat mahal harganya. Hasil dari peternakan walet ini adalah sarang yang terbuat dari air liurnya.

Walet menyukai tempat yang lembab, sedikit cahaya, tenang, dan aman dari gangguan apapun walet akan mencari makan dengan keluar dari gedung dan rumah, lalu mencari serangga-serangga di daerah padang rumput, persawahan, perairan, dan tempat-tempat lain yang menghasilkan serangga. Setelah selesai mencari makan, walet akan kembali ketempat tinggalnya semula, lalu bersarang dan berkembang biak. Pada dasarnya, alat pencernaan walet memiliki kesamaan

¹⁴ Arif Budiman, *Bisnis Sarang Walet* (Depok: Penebar Swadaya, 2008) h. 8

dengan burung jenis lainnya. Namun, keistimewaan yang dimiliki walet adalah adanya sepasang glandula salivales yang terletak dibawah lidah. Kelenjar ini dapat memproduksi air liur walet untuk membuat sarang yang sangat berkhasiat. Dengan semakin banyaknya pakan yang dikonsumsi maka kelenjar ini akan menghasilkan air liur yang berlimpah. Hal ini terjadi pada musim hujan, di mana ketersediaan serangga di alam sangat banyak. Berdasarkan taksonominya (klasifikasi organisme), burung walet digolongkan sebagai berikut: Kingdom: Animal, Fillum: Chordata, Subfillum: Vertebrata, Kelas: Aves, Ordo: Apodiformes, Familia: Apodidae, Genus: Collocalia, Species: Collocalia sp

Memanggil walet dengan membunyikan suara rekaman ada berbagai teknik yang berkaitan dengan waktu pemanggilan. Waktu pemanggilan (pengenalan) walet yang tepat ada dua, yaitu pagi dan sore hari. Pagi hari Saat pagi hari, pemutaran suara walet dilakukan pada pukul 05.15-08.00. Saat itu, diharapkan walet yang baru keluar dari gedung dan rumah yang sudah berproduksi akan masuk ke dalam rumah walet yang masih kosong. Tujuannya untuk adaptasi atau pengenalan ruangan di dalam gedung dan rumah walet. Sore hari Pada sore hari, suara rekaman di bunyikan pada pukul 16.30-20.00. Walet-walet yang baru pulang berburu pakan di harapkan mau masuk untuk beristirahat di rumah walet tersebut.

Sejarah mencatat bahwa sarang walet telah dikonsumsi oleh orang-orang cina sejak masa Dinasti Tang (907 AD). Sarang walet sejak lama telah di kenal sebagai salah satu makanan terpenting untuk para raja Tiongkok. Karena popularitasnya, sarang walet menjadi komunitas perdagangan di kawasan Asia

seperti lautnya sebuah emas yang berwarna putih. Perdagangan sarang walet dari Asia Tenggara ke Cina telah dilakukan sejak abad ke-14 saat Dinasti Ming berkuasa di Negeri Cina. Maraknya perdagangan sarang walet dan status sosial orang-orang yang mengkomsumsinya. Sejak abad ke-16, sarang walet menjadi makanan utama termahal. Hal ini menyebabkan terjadinya pemanenan yang berlebihan.¹⁵

3. Ayat tentang sarang burung walet

a) Al-qur'an

1) Q.S. Al-Baqarah ayat 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ □

Terjemahnya:

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”.¹⁶

Ayat di atas menjelaskan tentang Tuhan yang patut untuk disembah dan ditaati itu Dialah Allah yang menciptakan dan memberikan karunia berupa segala apa yang ada di bumi untuk kemaslahatan-mu, kemudian bersamaan dengan penciptaan bumi dengan segala manfaatnya, kehendak Dia menuju ke penciptaan langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit yang sangat beraturan, baik yang tampak olehmu maupun yang tidak. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. Ilmu Allah mencakup segala ciptaan-Nya. Memelihara burung walet

¹⁵ Tanti Setiawati, *Mengenal Walet dan Sarangnya*, (Jakarta: CV Karya Mandiri Pratama, 2007), h. 3

¹⁶ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Kementerian Agama Republik Indonesia, (Cet.X, Bandung: Diponegoro 2018).

adalah hal yang di perbolehkan sebab Allah telah menciptakan untuk manusia segala sesuatu yang ada di muka bumi, karena bumi dan segala isinya terdapat manfaat bagi manusia.

2) Q.S. Al- An'am Ayat 38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Terjemahnya:

“Dan tidak seekor hewan melata pun yang ada di atas bumi, juga burung-burung terbang dengan kedua sayapnya melainkan mereka itu adalah umat semacam kalian juga. Kami tidak akan meninggalkan sedikit pun dalam kitab ini (Al-Qur'an), kemudian mereka akan dikembalikan kepada Tuhan mereka”.¹⁷

Q.S. Al-Waqiah Ayat 21

وَلَحْمِ طَيْرٍ مِمَّا يَشْتَهُونَ

Terjemahnya:

“Dan daging burung termasuk makanan yang mereka sukai”.¹⁸

Ayat pertama menyebutkan bahwa setiap makhluk yang ada di muka bumi ini, termasuk makhluk jenis burung, adalah ciptaan Allah seperti halnya manusia. Hewan-hewan jenis burung ini mendapatkan rezeki dari Allah dan Allah telah menetapkan taqdirnya seperti halnya manusia memiliki taqdirnya masing-masing.

Ayat kedua menerangkan bahwa manusia mempunyai kesukaan memakan daging burung. Ayat-ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa hewan jenis burung atau unggas dapat dijadikan sebagai hewan yang dipeternakkan atau diusahakan peternakannya. Hewan-hewan makhluk Allah ini dapat

¹⁷ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Kementerian Agama Republik Indonesia, (Cet.X, Bandung: Diponegoro 2018).

¹⁸ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Kementerian Agama Republik Indonesia, (Cet.X, Bandung: Diponegoro 2018).

dikembangbiakkan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu, berdagang dalam bidang peternakan unggas merupakan usaha yang dibenarkan oleh Islam. Salah satu contoh dari perdagangan ialah perdagangan sarang burung walet yang terdapat di kelurahan Padang Sappa kecamatan ponrang kabupaten Luwu. Sarang burung walet ini menjadi tambahan pendapatan bagi sebagian masyarakat.

Ada beberapa dalil yang menunjukkan memelihara burung walet, diantaranya adalah sabda Nabi Muhammad saw. Dalam satu riwayat hadis dikisahkan:

“Telah menceritakan kepada kami 'Abdul Warits dari Abu At Tayah dari Anas bin Malik ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah manusia yang paling baik akhlaknya. Aku mempunyai saudara laki-laki yang bernama Abu Umair. Perawi mengatakan; aku mengira Anas juga berkata; 'Kala itu ia masih disapih." Biasanya, apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam datang dan melihatnya, maka beliau akan menyapa: 'Hai Abu Umair, bagaimana kabar si nughair (burung pipit). Abu Umair memang senang bermain dengan burung tersebut”(HR. Muslim No. 2144).¹⁹

Hadis di atas Nabi membiarkan anak tersebut memelihara dan bermain dengan burung yang dia pelihara. Nabi pun tidak memerintahkan keluarganya agar melepas burung tersebut. Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani rahimahullah menerangkan bahwa hadits ini menunjukkan kebolehnya memelihara burung di dalam sangkar. As-Syarwani mengatakan: “Al-Qaffal ditanya tentang hokum memelihara burung dalam sangkar, untuk didengarkan suaranya atausemacamnya. Beliau menjawab, itu dibolehkan selama pemiliknya memperhatikan kebutuhan burung itu karena hukumnya sama dengan binatang ternak yang diikat.”

¹⁹ Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1993), 946

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa memelihara burung itu hukumnya diperbolehkan, meskipun hanya sekedar untuk menikmati keindahan suaranya, bulu-bulunya atau sekedar untuk bersenang-senang asalkan pemilik burung merawatnya dengan baik, dengan mencukupi keperluan makanan dan minumannya. Hukum asal kebolehan baru bisa berubah (menjadi haram), bila burung tersebut dipelihara untuk hal yang diharamkan seperti untuk sarana judi. Mengonsumsi sarang burung walet halal menurut Islam, memeliharanya pun diperbolehkan dalam Islam. Namun tentunya harus mengikuti kaidah-kaidah dalam Islam seperti pencucian sarang burung walet dari kotoran dan najis serta memperlakukan burung walet dengan baik dan benar. Sebab, pencucian yang tidak bersih dan pemeliharaan yang kurang baik akan membuat sarang burung walet menjadi haram. Mengonsumsi sarang burung walet halal menurut Islam, memeliharanya pun diperbolehkan dalam Islam. Namun tentunya harus mengikuti kaidah-kaidah dalam Islam seperti pencucian sarang burung walet dari kotoran dan najis serta memperlakukan burung walet dengan baik dan benar. Sebab, pencucian yang tidak bersih dan pemeliharaan yang kurang baik akan membuat sarang burung walet menjadi haram.

b) Fatwa MUI

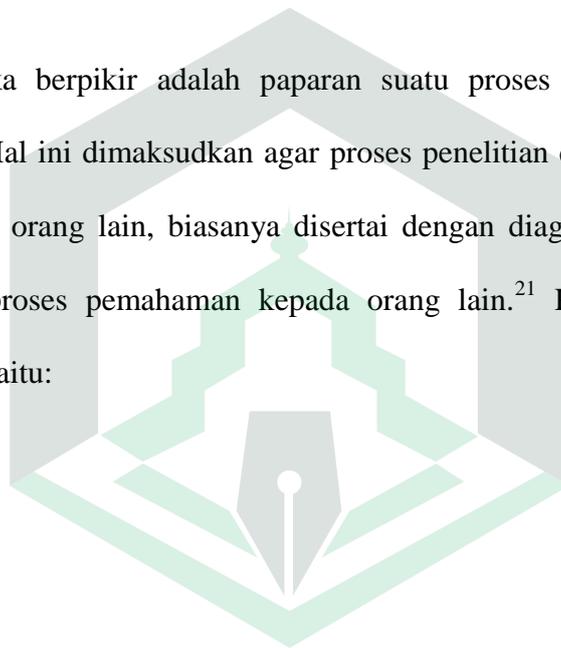
Fatwa MUI nomor 02 Tahun 2012 tentang sarang burung walet, memutuskan ketentuan hukum:

- 1) Sarang burung walet sebagaimana dimaksud dalam ketentuan umum adalah suci dan halal.

- 2) Dalam hal sarang burung walet bercampur dengan atau terkena barang najis (seperti kotorannya), harus di sucikan secara syar'I (Tahhtir Syahri) sebelum di konsumsi, yang tata caranya merujuk pada fatwa MUI nomor 02 tahun2010.
- 3) Membudidayakan sarang burung walet hukumnya boleh.²⁰

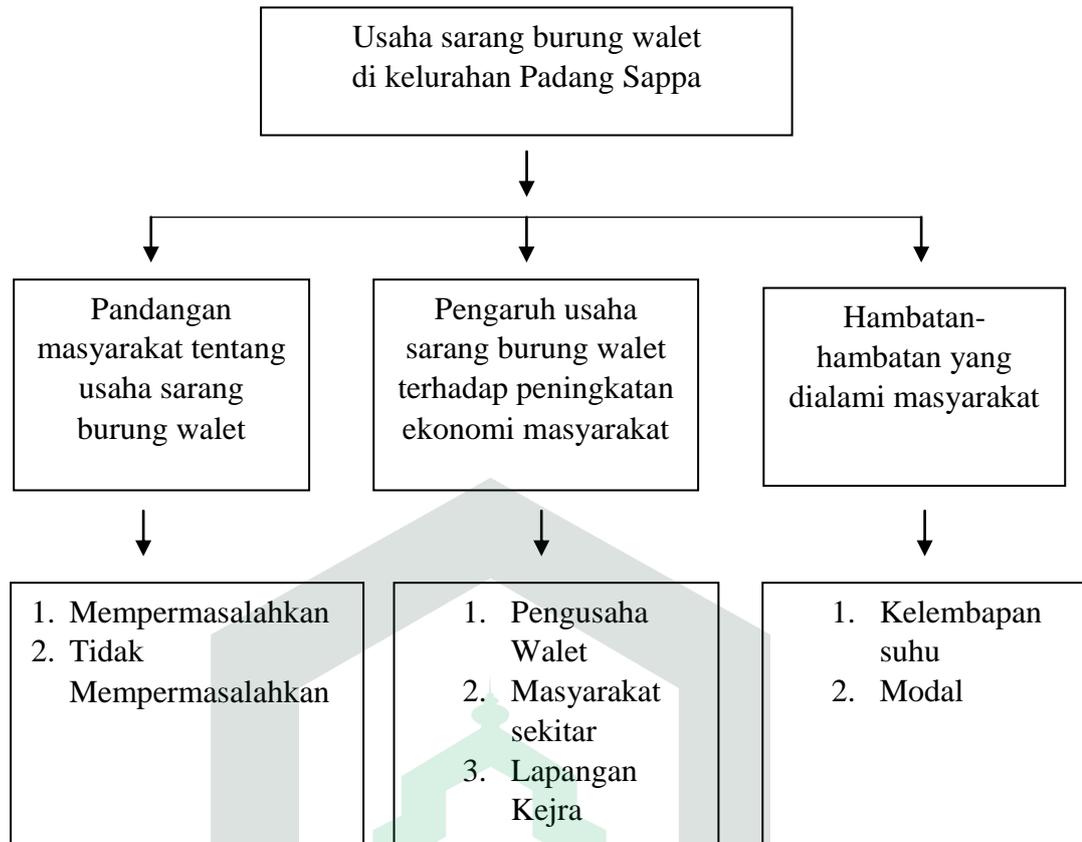
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah paparan suatu proses penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar proses penelitian dari awal sampai akhir dapat diketahui orang lain, biasanya disertai dengan diagram atau bagan untuk mempercepat proses pemahaman kepada orang lain.²¹ Kerangka piker dalam penelitian ini, yaitu:



²⁰ Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 12 Tahun 2012 Tentang Sarang Burung Walet.

²¹ Juni Ahyar, S.Pd., M.Pd., *Penuntun Membuat Skripsi, dan Menghadapi Presentasi Tanpa Setres*, Cet. I (Bojonegoro: Pustaka Intermedia, 2018), h. 25



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan yaitu metode deskriptif-kualitatif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan- kegiatan, sikap-sikap serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.²² Hal ini sesuai dengan kajian yang diminati tentang bagaimana persepsi masyarakat tentang usaha sarang burung walet dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang usaha sarang burung walet di kelurahan Padang Sappa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi ekonomi, yang dimaksud pendekatan ini adalah sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam pendekatan dengan responden untuk mencari tahu mengenai persepsi masyarakat tentang usaha sarang burung walet. Penelitian ini sangat efektif digunakan dalam penelitian lapangan karena penelitian lapangan berhubungan langsung dengan objek yang akan di teliti. Dalam penelitian ini langsung berinteraksi dengan masyarakat untuk mempermudah dalam melakukan pendekatan, mudah mendapatkan informasi-informasi yang menyangkut tentang

²² Site default “Jenis Penelitian Kualitatif” Pakar Komunikasi, (Mei 12, 2017), <http://Pakarkomunikasi.com/Jenis-penelitian-kualitatif>

persepsi masyarakat tentang usaha sarang burung walet dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang usaha sarang burung walet.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada bagaimana pengaruh usaha sarang burung walet terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di kelurahan Padang Sappa kecamatan Pongrang kabupaten Luwu.

C. Defenisi Istilah dan Definisi Operasional

Guna menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu maksud dan judul penelitian yang diangkat, adapun judul penelitian yang diangkat adalah “pengaruh usaha sarang burung walet terhadap peningkatan ekonomi masyarakat kelurahan Padang Sappa kecamatan Pongrang kabupaten Luwu” adapun penjelasan sekaligus pembahasan istilah untuk masing-masing variable adalah:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Usaha

Usaha adalah upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

3. Sarang

Sarang adalah tempat yang dibangun hewan untuk menyimpan telur dan membesarkan bayi mereka. Sarang sering kali dibuat dari ranting, rumput, lumpur, atau daun. Alam bentuk sederhana, sarang bisa hanya merupakan lekukan pada tanah, atau lubang pada pohon, batuan, atau bangunan.

4. Burung Walet

Burung walet adalah burung dengan sayap meruncing, berekor panjang, berwarna hitam dengan bagian bawah tubuhnya berwarna coklat. Burung walet hidup di pantai serta daerah permukiman, menghuni gua atau ruang besar, seperti bubungan kosong.

5. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, kesesuatu yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

6. Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas dan menyalurkannya kedalam berbagai individu atau kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

7. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi, dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif.

Dari beberapa istilah di atas maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah yang dimaksud dengan pengaruh usaha sarang burung walet terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di kelurahan Padang Sappa kecamatan Pondrang kabupaten Luwu yaitu kegiatan ekonomi penyediaan tempat bagi burung walet untuk membuat sarang dari air liurnya, di mana sarang tersebut memiliki nilai gizi yang tinggi dan dapat dimanfaatkan oleh manusia, serta memiliki harga jual yang tinggi. Pengaruh usaha sarang burung walet adalah pemberian perubahan suatu objek akibat dari usaha sarang burung walet. Yaitu Peningkatan ekonomi masyarakat dalam hal ini meningkatnya tingkat perekonomian masyarakat dilihat dari tingkat pendapatan yang dimiliki oleh pengusaha sarang burung walet kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para pengusaha sarang burung walet yang ada di kelurahan Padang Sappa. Objek penelitian ini adalah pengaruh usaha sarang burung walet terhadap peningkatan ekonomi masyarakat kelurahan Padang Sappa.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.²³ Informan yg penulis tetapkan sebagai sumber data adalah masyarakat yang dekat usaha peternakan burung walet.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data.²⁴ Adapun data-data tersebut berupa profil desa, data penduduk dan lainnya yang di anggap penting dalam penunjang penelitian. Sumber data penulis didapat dari beberapa referensi seperti buku-buku, dan jurnal.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi.²⁵ Penelitian ini menggunakan instrument berupa pedoman wawancara, dan alat-alat dokumentasi seperti kamera, perekam, dan alat tulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

²³ Maria Caroline Cindy Iskandar, “Analisis Penilaian Manajemen Kompensasi Pada Karyawan Universitas Bunda Mulia”, *Ilmiah Program Studi Manajemen Universitas Bunda Mulia*, Vol. 8, No. 2, 2012. h. 10, Doi:<http://dx.doi.org/10.30813/bmj.v8i2.698>

²⁴ Ibid

²⁵ Thalha Alhamid Dan Budur Anufia, *Instrumen Pengumpulan Data*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Sorong, 2019), h. 1

mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku proyek sasaran.²⁷ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan masyarakat di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pondrang Kabupaten Luwu. Dari hal tersebut peneliti mengkaji tentang Persepsi Masyarakat Tentang Usaha Sarang Burung Walet.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dengan tujuan untuk mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dengan masyarakat di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pondrang Kabupaten Luwu. Adapun wawancara ini dilakukan peneliti di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pondrang Kabupaten Luwu dan wawancara dilakukan peneliti ialah wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan usaha sarang burung walet di kelurahan Padang Sappa, baik itu foto, atau data pendukung lainnya.

²⁶ Hardani, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), h. 120.

²⁷ Abdurrahman, Fatoni, *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). h. 104-105

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektifitas).²⁸ Dalam pemeriksaan data, berdasarkan data yang sudah dikumpul agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, yang dirincikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber ini akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2007), h. 270

pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.

2) Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dapat mendukung terhadap informasi yang ada.

b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi dalam hal ini ialah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan skripsi, peneliti menyertakan foto atau dokumen lain sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

c. Mengadakan member check

Member check ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang telah ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Member check dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

2. Transferabilitas

Agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif, maka dapat peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Apabila pembaca penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas, maka dapat diberlakukan (transferabiliti) dan penelitian memenuhi standar transferabilitas.

3. Dependabilitas

Pada penelitian kualitatif, dependabilitas disebut juga dengan reabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini dependabilitas dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga uji objektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Pada penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹

Data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti menganalisis data dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara yaitu teknik induktif yang bertujuan untuk menganalisis data yang bersifat umum kemudian diuraikan dalam bentuk penyajian yang bersifat khusus. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:³⁰

1. Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Pengumpulan data deskripsi diartikan sebagai data alami yang diperoleh dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti terkait fenomena yang ditemui. Sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, pandangan peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Untuk mendapatkan catatan tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa sumber data penelitian. Pertama-tama peneliti mengumpulkan data, lalu selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan data serta kejelasan data yang diterima, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

²⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 482

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung, : Alfabeta, Cv, 2013), h. 337-345.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih perlu pengolahan (kasar) yang diperoleh di lapangan. Reduksi data ini dilaksanakan selama penelitian berlangsung di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengumpulkan data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Tahap kedua peneliti memilih data yang didapat dan disusun secara urut dan tertata rapih.

3. Penyajian Data (Mendisplay)

Penyajian data merupakan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data dimaksudkan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan dan kejelasan pola, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik. Dengan syarat harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan

penganalisisan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat dimengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis letak suatu daerah akan berpengaruh terhadap pola kehidupan dan daya adaptasi masyarakat terhadap kondisi alam di daerah tersebut. Secara administratif kelurahan Padang Sappa memiliki wilayah dengan luas + 1.329 ha yang terbagi ke dalam 4 dusun, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut³¹:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Pada Subur
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan lingkungan Padang Lambe
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan lingkungan Buntu Karya
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan lingkungan Buntu Batu

Secara garis besar, perbatasan tersebut mempunyai keterkaitan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Meskipun semua kelurahan dipisahkan oleh pembatas yang menjadi batas teritorial, akan tetapi hubungan antara kelurahan tidak menunjukkan perbedaan atau jurang pemisah yang senantiasa berhubungan dengan daerah lainnya. Kelurahan Padang Sappa terletak dengan ketinggian 40 m dari permukaan laut. Dengan suhu maksimal 300c dan suhu minimal 280c. Orbitasi atau jarak dari pusat pemerintahan kabupaten Luwu + 22 km, sedangkan jarak dari Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan + 330 km, ke pusat pemerintahan tingkat kecamatan kelurahan Padang Sappa perlu menempuh jarak + 1 km.

³¹ RPJM Desa Padang Sappa Periode 2019-2024.

2. Penggunaan lahan di kelurahan Padang Sappa, kecamatan Ponrang, kabupaten Luwu.

Penggunaan lahan di suatu daerah selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tata guna lahan pada suatu daerah itu dapat mencerminkan aktivitas manusia dalam hubungannya dengan jumlah penduduk, keadaan fisik dan jenis usaha. Tata guna lahan di suatu daerah ditandai oleh dua bentuk, yaitu lahan basah dan lahan kering. Lahan basah digunakan untuk persawahan dengan tanaman utama padi. Lahan kering adalah semua lahan selain sawah, lahan ini digunakan sebagai tegalan, pekarangan dan sebagainya. Luas wilayah desa Padang Sappa adalah 13,29 km² atau sebesar 1.239 ha.³² Maka dari masyarakat kelurahan Padang Sappa melakukan budidaya usaha burung walet di sekitar rumahnya ataupun melakukan renovasi rumah untuk tempat bersarangnya burung walet.

3. Jumlah Penduduk kelurahan Padang Sappa, kecamatan Ponrang, kabupaten Luwu.

Jumlah penduduk kelurahan Padang Sappa, kecamatan Ponrang, kabupaten Luwu berdasarkan catatan kependudukan tahun 2021 di sebutkan sebagai berikut: Dihuni oleh 2.605 jiwa yang terdiri dari penduduk Laki-laki sebanyak 1.329 jiwa dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.276 jiwa, semuanya adalah Warga Negara Indonesia (WNI), sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 546 KK.³³

³² RPJM Desa Padang Sappa Periode 2019-2024.

³³ RPJM Desa Padang Sappa Periode 2019-2024.

Tabel 4.1 Komposisi Penduduk dan Jumlah KK Yang Melakukan Budidaya Sarang Burung Walet di kelurahan Padang sappa

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Laki-Laki	1.329	
2	Perempuan	1.276	
	Jumlah	2.605	546
3	Budidaya Sarang Burung Walet		10

Sumber: Data RPJM Desa Padang Sappa Periode 2019-2024.

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa jumlah penduduk masyarakat di kelurahan Padang Sappa didominasi oleh kaum dimana laki-laki sebanyak 1.329 jiwa sedangkan kaum perempuan sebanyak 1.276 jiwa. Dan jumlah KK yang melakukan budidaya sarang walet sebanyak 10 KK.

4. Keadaan Sosial Ekonomi kelurahan Padang Sappa

Keadaan sosial ekonomi kelurahan Padang Sappa sebagian besar berasal dari hasil-hasil pertanian, disamping itu keadaan ekonomi masyarakat kelurahan Padang Sappa juga berasal dari sumber-sumber lain seperti budidaya walet, perantau, pedagang, pegawai negeri, buruh, peternakan, tukang kayu, tukang bantu, penjahit, supir, dan sebagainya.³⁴

Seiring perkembangan zaman kebutuhan masyarakat semakin meningkat, dan hasil panen pun kadang tak sesuai dengan harapan bahkan ada yang gagal panen, sebagai akibat peristiwa alam yang tidak menguntungkan seperti terjadinya banjir, kondisi bibit yang tidak memungkinkan, sehingga masyarakat kesulitan

³⁴ RPJM Desa Padang Sappa Periode 2019-2024.

untuk membeli bibit. Selain itu juga masyarakat mengalami kesulitan karena uang hasil panen yang sudah di pergunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak sekolah yang di luar daerah.

Berbagai usaha yang dilakukan masyarakat di kelurahan Padang Sappa dalam meningkatkan ekonomi, usaha yang dilakukan kadangkala dapat menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap manusia, terhadap kesehatan bahkan dampak sosial masyarakat. Salah atu upaya yang dilakukan adalah budidaya sarang burung walet. Indonesia merupakan pusat sarang burung walet di dunia seiring dengan kebutuhan sarangburung walet yang semakin meningkat, usaha sarang burung walet di kelurahan Padang Sappa mencapai 10 sarang burung walet dan diperkirakan akan selalu meningkat karena mempunyai prospek yang sangat bagus.

Tabel 4.2 Nama Pengusaha Burung Walet di kelurahan Padang sappa

No	Nama	Umur	Dusun
1	Syamsul Alang Putta	55	Pelita
2	Hj. Pare	49	Pelita
3	Hj. Dokri	48	Pelita
4	Abdul Daus	39	P. Rante
5	Andi Baso	35	P. Rante
6	A. Muh. Aming	41	P. Lambe
7	Susanto P. Rante	43	Rotto
8	Diana	59	Rotto

9	Satriawan	44	Rotto
10	Andi Gani	58	Rotto

Sumber: Data Observasi

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa jumlah pengusaha burung walet yang berada di kelurahan Padang Sappa kecamatan Ponrang kabupaten Luwu sebanyak 10 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Pandangan masyarakat tentang usaha sarang burung walet di kelurahan Padang Sappa kecamatan Ponrang kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui metode observasi dan wawancara dan wawancara di kelurahan Padang Sappa kecamatan Ponrang kabupaten Luwu, penulis menemukan bahwa pandangan masyarakat tentang keberadaan sarang burung walet ada dua yaitu:

Pertama, masyarakat merasa terganggu dengan adanya keberadaan penangkaran burung walet, gangguan suara yang ditimbulkan oleh rekaman pemanggil burung walet (CD), limbah kotoran yang dapat menimbulkan penyakit dan bau yang kurang sedap dari lokasi budidaya sarang walet.

Ini dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Mayanti mengatakan bahwa:

“Bangunan rumah walet di sekitar lingkungan saya menimbulkan suara-suara yang mengganggu ketika saya sedang beristirahat ataupun tidur. Kebisingan ditimbulkan oleh bunyi kaset pemikat burung walet menuju kandangnya”.³⁵

³⁵ Ibu Mayanti, Masyarakat di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pongrang Kabupaten Luwu, Wawancara, 26 Februari 2022.

Berdasarkan hasil penjelasan dari Ibu Mayanti diketahui bahwa kebisingan suara walet mengakibatkan adanya masyarakat terganggu dengan berdirinya gedung walet di sekitar rumahnya sebab suara bising dari kaset pemanggil walet dapat mengganggu warga yang sedang beristirahat.

Hal serupa juga dijelaskan Ibu Kurniati bahwa:

“Semenjak adanya rumah walet membuat saya yang tempat tinggalnya berdekatan dengan rumah walet merasa terganggu karena adanya suara berisik yang ditimbulkan oleh burung walet dan pemanggil burung walet, begitu juga bau kotoran yang mengganggu indra penciuman akibat penyemprotan cairan khusus kedalam sarang walet. Walaupun mungkin ada sebagian masyarakat yang biasa saja atau tidak merasa terganggu”.³⁶

Sama halnya narasumber yang bernama Ibu Aida mengatakan bahwa:

“Untuk saya disini sebagai tetangga merasa terganggu dengan adanya suara bising dari kaset pemanggil burung, belum lagi burung walet ini dapat membawahkan virus atau penyakit yang tidak kita ketahui”.³⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas bahwa masyarakat sekitar ada yang merasa terganggu jika lingkungan tempat tinggal mereka terdapat rumah walet. Kebisingan yang disebabkan oleh burung walet dan bunyi rekaman pemanggil burung walet serta kekawatiran tentang adanya virus yang bisa datang kapan saja. Keberadaan budidaya burung walet merugikan beberapa masyarakat yang hidup dilingkungan sekitar rumah walet. Kualitas kehidupan mereka merasa terganggu, mereka tidak dapat beristirahat dengan tenang.

Kedua, pandangan masyarakat yang tidak merasa terganggu akan adanya usaha burung walet yang berada disekitar rumahnya sebagaimana yang

³⁶ Ibu Kurniati, Masyarakat di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pongrang Kabupaten Luwu, Wawancara, 26 Februari 2022.

³⁷ Ibu Aida, Masyarakat di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pongrang Kabupaten Luwu, Wawancara, 26 Februari 2022.

disampaikan oleh narasumber kepada peneliti yaitu Bapak Rahmat, beliau mengatakan bahwa:

“Bapak rahmat mengatakan ntuk saya disini sebagai tetangga tidak ada masalah, selagi itu adalah suatu usaha mereka untuk mencari reseki mereka masing- masing selama mereka tidak mengganggu lingkungan kita ya sah-sah saja. Kalau panen berjalan lancar, warga sekitar diberi sedikit keuntungan dari penjualan sarang burung walet dalam bentuk makan bersama”.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas yang penulis dapatkan di lapangan bahwa bapak rahmat sebagai tetangga dari pelaku usaha budidaya burung walet tidak memperlmasalahkan terkait suara bising dari burung walet maupun bau tidak sedap dari gedung burung walet tersebut dikarenakan pemilik rumah walet yang ada di kelurahan Padang Sappa sebelum membangun gedung burung walet itu sudah mendapat izin dari warga sekitar dan pemilik rumah, warga sekitar diberi sedikit keuntungan dari penjualan sarang burung walet dalam bentuk materi (uang dan barang).

Adapun salah satu narasumber yaitu Bapak Ibrahim, juga memberikan tanggapannya yakni:

“Menurut saya, letak penangkaran burung walet ini bagus karena tempatnya dibangun di atas rumah mereka sendiri dan itu hak mereka... kalau dari soal suaranya saya sudah terbiasa nak”.³⁹

Sama halnya yang diutarakan narasumber Bapak Muis, yaiu:

“Pada dasarnya bangunan sarang burung walet disini dibangun dari rumah biasa terus dirubah menjadi rumah tingkat dan bagian tingkat atasnya itu dijadikan rumah walet untuk mengumpulkan burungnya yang punya

³⁸ Bapak A. Rahmat Sahid, Masyarakat di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pondrang Kabupaten Luwu, Wawancara, 26 Februari 2022, Wawancara, 26 Februari 2022.

³⁹ Bapak Ibrahim, Masyarakat di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pondrang Kabupaten Luwu, Wawancara, 26 Februari 2022, Wawancara, 26 Februari 2022

menyiapkan rekaman suara burung walet kalau suaranya itu sebenarnya tidak mengganggu selama mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan”.⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat memberikan gambaran bahwa narasumber bapak Ibrahim dan bapak muis tidak merasa terganggu dengan adanya sarang burung walet karena penangkaran burung walet dibangun dirumah pemilik penangkaran itu sendiri yang dirubah menjadi rumah bertingkat dan bagian atasnya dijadikan tempat penangkaran walet sehingga dapat menghemat tempat/lokasi penangkaran, mengenai suara yang ditimbulkan oleh rekaman pemanggil burung walet mereka beranggapan bahwa hal itu biasa-biasa saja dan sudah terbiasa dengan suaranya.

Berdasarkan uraian beberapa hasil wawancara kepada seluruh narasumber memberikan penulis mendapatkan pandangan yang berbeda. Pandangan *pertama*, menganggap bahwa keberadaan penangkaran burung walet dengan suara yang ditimbulkan oleh rekaman pemanggil burung walet (CD) memberikan pandangan negatif, hal ini dikarenakan adanya gangguan yang ditimbulkan oleh rekaman pemanggil burung walet (CD) yang dapat membuat masyarakat merasa terganggu atau tidak nyaman akan suaranya yang berisik belum lagi penyakit yang timbul dari adanya burung walet. *Kedua*, yang menganggap keberadaan penangkaran burung walet dianggap positif terhadap keberadaan penangkaran burung walet dianggap usaha peternakan yang tidak membutuhkan lokasi/wilayah yang luas karena cukup dengan menambah bangunan rumah awal menjadi beberapa tingkat sudah bisa dimanfaatkan untuk menjalankan usaha peternakan sarang burung

⁴⁰ Bapak Ibrahim, Masyarakat di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pondrang Kabupaten Luwu, Wawancara, 26 Februari 2022, Wawancara, 26 Februari 2022

walet dan ditambah dengan bantuan baik berupa materi maupun diadakan sukuran sehingga masyarakat merasa terbantu dengan adanya pengusaha burung walet.

Pada dasarnya masyarakat di sekitar keberadaan budidaya sarang walet yang berada di kelurahan Padang Sappa memiliki struktur dan fungsi yang saling berhubungan satu sama lainnya, salah satu paham di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang saling terkait serta bagian satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan bagian yang lain. Sehingga masyarakat harus menjalankan fungsinya sebagai makhluk sosial di mana masyarakat dapat menyesuaikan lingkungan sekitar sehingga tidak menimbulkan sebuah konflik horizontal antara pengusaha sarang burung walet dengan masyarakat sekitar.

2. Pengaruh usaha sarang burung walet terhadap ekonomi masyarakat di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa peningkatan usaha penangkaran sarang burung walet di kelurahan Padang Sappa kecamatan Ponrang kabupaten Luwu dimasa yang mendatang sangatlah bagus. Pengaruh usaha budidaya burung walet di sektor ekonomi adalah *Pertama*, menaikkan taraf hidup para pemilik usaha budidaya burung walet.

Dari wawancara yang dilakukan penulis kepada pemilik sarang walet ibu Hj. Pare mengatakan bahwa:

“Ibu Hj. Pare diketahui bahwa pendapatan ekonominya yang diperoleh sebanyak 8 juta dengan hanya menghasilkan 1 kg sarang burung walet setiap sepuluh harinya, apabila terhitung satu bulan maka Ibu Hj. Pare menghasilkan 2 kg dengan sekali panen dalam sebulannya yang terhitung berkisar 16 juta yang dapat diperolehnya dalam satu bulan.”⁴¹

⁴¹Hj. Pare, Pengusaha walet di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pongrang Kabupaten Luwu, Wawancara, 26 Februari 2022.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat Padang Sappa sangat baik karena dilihat dari pencapaian masyarakat Padang Sappa dalam menghasilkan sarang burung walet yang cukup tinggi sehingga peningkatan pendapatan masyarakat Padang Sappa semakin baik.

Adapula tanggapan yang di dapatkan penulis dari Bapak Susanto P. Rante selaku pengusaha burung walet :

“Mengatakan bahwa dulunya saya kurang mampu untuk membeli barang serta menyekolahkan anak saya sampai kejenjang yang lebih tinggi karna kurangnya pendapatan yang saya dapatkan akan tetapi setelah membudidayakan burung walet ini saya bisa menyekolahkan anak keempat saya sampai kuliah”⁴²

Hal tersebut menggambarkan bahwa usaha penangkaran burung walet memberikan keuntungan yang cukup besar bagi pengusaha burung walet kelurahan Padang Sappa secara ekonomi sehingga anak dari pengusaha burung walet dapat mengenyaman Pendidikan yang lebih tinggi.

Kedua, usaha budidaya burung walet ini merupakan salah satu usaha yang dapat membantu masyarakat sekitar kelurahan padang sappa dalam meningkatkan pendapatan ekonomi.

Wawancara penulis bersama Hj. Dokri mengatakan bahwa:

“Biasanya ketika saya menerima uang dari hasil penjualan burung walet maka sebagian dari uang tersebut akan saya sedekahkan kepada orang yang kurang mampu/orang yang membutuhkan.”⁴³

⁴² Bapak Susanto P. Rante, Pengusaha walet di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pondrang Kabupaten Luwu, Wawancara, 26 Februari 2022

⁴³ Hj. Dokri, Pengusaha walet di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pondrang Kabupaten Luwu, Wawancara, 26 Februari 2022.

Berdasarkan pernyataan tersebut informan yang bernama Hj. Dokri mengatakan bahwa hasil penjualan sarang burung walet sebagian akan di sumbangkan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan.

Wawancara yang dilakukan bersama Ibu Chia mengatakan bahwa:

“Ibu Chia mengatakan bahwa pemilik gedung sarang burung banyak memberikan bantuan kepada kami. Dimana para pemilik gedung sarang burung walet menyisihkan sebagian penghasilannya untuk memberikan sumbangan dalam bentuk uang atau melakukan acara syukuran”.⁴⁴

Berdasarkan yang dikatan oleh ibu chia bahwa ketika para pemilik gedung burung walet mendapatkan hasil dari penjualan akan disumbangkan dalam bentuk uang ataupun melakukan syukuran.

Dari wawancara kepada Hj. Dokri beserta ibu chia selaku masyarakat bahwa para pemilik penangkaran burung walet dapat membantu masyarakat yang kurang mampu. Karena, sebagian pemilik usaha penangkaran burung walet di Padang Sappa mengeluarkan zakat/sedekah hasil dari pendapatan usaha penangkaran burung walet tersebut. Zakat/sedekah tersebut diberikan secara langsung setiap pemilik usaha penangkaran burung walet kepada orang yang membutuhkan.

Ketiga, membuka lapangan pekerjaan pada masyarakat sekitar, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Andi Febri selaku pegawai kelurahan, beliau mengatakan bahwa:

“Masyarakat kelurahan Padang Sappa ini adalah mayoritas hidupnya di pertanian sehingga mereka mengutamakan usaha mereka di pertanian mengenai sarang walet mungkin itu hanya sampingan mungkin perkembangannya saya lihat ke depan mungkin ini salah satu harapan masyarakat tentang sarang walet ini. Akan tetapi saya melihat dengan

⁴⁴ Ibu Chia, Masyarakat di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pongrang Kabupaten Luwu, Wawancara, 26 Februari 2022.

terdapatnya usaha sarang burung walet ini bisa mengurangi pengangguran karena dari pengelihatannya para pemilik gedung disini tidak tau cara membuat sarang burung walet jadi mereka mencari orang yang tau betul cara membuatnya kemudian tukang ini kekurangan anggota makanya dia mencari warga yang mau membantunya seperti angkat semen, batu bata dan lain sebagainya serta kami biasa memberikan arahan kepada para pemilik walet”⁴⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai kelurahan Padang Sappa bahwa masyarakat kelurahan Padang Sappa kebanyakan berkerja sebagai petani. Masyarakat kelurahan Padang Sappa tidak hanya mengandalkan hasil dari pertanian akan tetapi mereka juga melakukan usaha lainnya seperti budidaya sarang burung walet dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Bisa dikatakan usaha burung walet ini hanya untuk memperoleh pendapatan lebih dari pendapatan sehari-hari mereka. Bukan hanya pemilik walet akan tetapi masyarakat disekitar.

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori Adam Smith menjelaskan tentang bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan alam sekitar untuk memenuhi kebutuhan ekonominya dapat dilihat dari budidaya sarang burung walet membawa perubahan terhadap pemilik bahkan masyarakat, dalam melakukan usaha sarang burung walet ini membuat perubahan terhadap kehidupan kearah yang lebih positif seperti gaya hidup masyarakat konsumtif terhadap barang-barang mewah setelah melakukan usaha sarang burung walet. terjadinya mobilitas ekonomi yang dialami oleh pengusaha sarang burung walet seperti meningkatnya jenjang pendidikan anak dan perubahan dalam pembuatan rumah secara permanen, serta pengusaha sarang burung walet lebih mudah untuk memberi uang kepada masyarakat seperti sedekah, sakt, infak maupun itu sumbangan.

⁴⁵ Andi Febri, Pemerintah di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pondrang Kabupaten Luwu, Wawancara, 26 Februari 2022.

Meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan dorongan didalam Islam. Manusia berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Ayat al-Qur'an dan Hadis Rasulullah juga sering mendorong kita untuk berusaha meningkatkan pendapatan masyarakat. Maka daripada itu masyarakat kelurahan Padang Sappa mengamalkan dan menjalankan apa yang telah tergambarkan dalam (Q.S. al-Qashash 28:77 75) yang artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”⁴⁶

Adanya budidaya sarang burung walet berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Karena tujuan dari budidaya sarang burung walet sendiri merupakan upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam kesejahteraan, kemakmuran masyarakat melalui kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi/pertukaran yang dilakukan masyarakat dengan menggunakan sumber daya alam yang bersifat terbatas ini sehingga mendapatkan keuntungan dan menciptakan hasil yang optimal.

3. Hambatan-hambatan masyarakat dalam menjalankan usaha sarang burung walet di kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menemukan bahwa hambatan yang pasti dialami semua pengusaha burung walet di kelurahan Padang Sappa kecamatan Ponrang kabupaten Luwu antara lain:

⁴⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Cet.X, Bandung: Diponegoro 2018)

Pertama, hambatan yang dialami oleh pengusaha burung walet di kelurahan Padang Sappa yaitu hama seperti burung hantu dan tikus seperti wawancara yang dilakukan penulis bersama Syamsul mengatakan bahwa:

“Sebetulnya yang menjadi hambatan saya selaku pengusaha burung walet itu termasuk hama-hama yang bisa merusak sarang burung walet termasuk burung hantu, tikus kemudian hama-hama lainnya”.⁴⁷

Sama Halnya dikatan oleh Abdul Daus bahwa:

“Sebetulnya yang menjadi hambatan saya selaku pengusaha burung walet itu termasuk hama-hama yang bisa merusak sarang burung walet termasuk burung hantu, tikus kemudian hama-hama lainnya namun, kaitannya saat ini untuk hama-hama seperti itu belum pernah juga menjadi hambatan-hambatan yang saya alami”.⁴⁸

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa hambatan-hambatan dari usaha burung walet bapak Makkawaru yaitu burung hantu terutama tikus, hama ini memakan telur, anak burung walet bahkan sarangnya. Tikus mendatangkan suara gaduh dan kotoran serta air kencingnya dapat menyebabkan suhu yang tidak nyaman.

Kedua, hambatan lainnya yang dialami oleh pengusaha burung walet di kelurah Padang Sappa yaitu sulitnya mendapatkan kelembapan suhu seperti yang di katakan Bapak A. Muh Aming sebagai pengusaha burung walet bahwa:

“Hambatannya pewalet adalah suhu dan kelembapan artinya susah dapat suhunya”.⁴⁹

Hambatan-hambatan dalam menjalankan usaha sarang burung walet sudah diketahui oleh para pemilik di kelurahan Padang Sappa, sehingga mereka sudah

⁴⁷ Syamsul Alang Putta, Pengusaha walet di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pongrang Kabupaten Luwu, Wawancara, 26 Februari 2022.

⁴⁸ Bapak Abdul Muas, Pengusaha walet di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pongrang Kabupaten Luwu, Wawancara, 26 Februari 2022.

⁴⁹ Bapak Andi Muh.Aming, Pengusaha walet di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pongrang Kabupaten Luwu, Wawancara, 26 Februari 2022.

dapat menghadapi dan memberantas hambatan-hambatan tersebut seperti rutin membersihkan sarang atau gedung burung walet dan menyemprotkan obat pembasmi hama serta parfum untuk merangsang burung walet agar tetap nyaman di dalam sarang buatan.

Ketiga, selain mengalami hambatan hama, serta kelembapan suhu sebagian pengusaha burung walet juga mengalami hambatan ketersediaan modal pengendalian, dalam hal ini yang diutarakan oleh Bapak Adam:

“Hambatan yang pertama saya dapatkan dari usaha ini yaitu modal awal artinya dana pembuatan gedung ini sebab membuat gedung punya biaya yang besar. Kalau mengatasi hambatan hambatan lainnya saya belajar dari teman berhubung saya baru memulai usaha ini.”⁵⁰

Pengusaha burung walet di kelurahan Padang Sappa kecamatan Ponrang kabupaten Luwu ini memiliki harapan kepada pemerintah kabupaten Luwu untuk lebih memperhatikan perkembangan ekonomi masyarakatnya dengan cara membantu penjualan hasil burung walet agar memiliki nilai jual yang tinggi dan membantu dalam hal peralatan yang memadai untuk menjalankan pengelolaan burung walet, selain itu cara pengusaha burung walet dalam mengetahui ilmu mengenai pengelolaan usaha burung walet ini juga hanya melalui pengalaman dari pengusaha burung walet yang sudah berhasil sebelumnya, walaupun pengusaha burung walet di kelurahan Padang Sappa ini sudah mampu menerapkan ilmu tersebut dengan baik, namun dibalik semua itu ada hal yang perlu digaris bawahi yaitu kurangnya peran pemerintah kabupaten Luwu dalam membimbing dan pengarahan kepada pengusaha burung walet yang ada di kabupaten Luwu

⁵⁰ Bapak Adam, Pengusaha walet di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Pondrang Kabupaten Luwu, Wawancara, 26 Februari 2022.

khususnya di kelurahan Padang Sappa mengenai pengelolaan usaha burung walet dengan baik dan benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami para pengusaha burung walet yaitu kelembapan suhu gedung yang berubah ubah ataupun hama seperti tikus dan burung hantu. Hama ini memakan telur, anak burung walet bahkan sarangnya. Sulitnya mendapatkan kelembapan suhu Serta kurangnya perhatian para pemerintah setempat kepada para pelaku usaha burung walet.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulisan tentang “Pengaruh Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Padang Sappa kecamatan Ponrang kabupaten Luwu.” Maka penulis menyimpulkan beberapa poin yang sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Pandangan masyarakat tentang usaha sarang burung walet di kelurahan Padang Sappa kecamatan Ponrang kabupaten Luwu bahwa, *Pertama* ada sebagian besar masyarakat merasa memperlmasalahkan terkait suara bising dan bau kotoran yang berasal dari gedung walet. *Kedua*, ada juga yang tidak memperlmasalahkannya tergantung dari para pengusaha burung walet sebelum membangun gedung burung walet itu sudah mendapat izin dari warga sekitar.

2. Pengaruh usaha sarang burung walet terhadap ekonomi masyarakat kelurahan Padang Sappa kecamatan Ponrang kabupaten Luwu menunjukkan bahwa, *pertama* budidaya sarang burung walet menaikkan taraf hidup para pemilik usaha budidaya burung walet dilihat dari hasil penjualan sarang burung walet yang cukup tinggi sehingga pendapatan semakin meningkat. *Kedua*, budidaya sarang burung walet yang dapat membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi sebab para pengusaha budidaya sarang burung

walet memberikan zakat, sedekah, infak, maupun bantuan lainnya. *Ketiga*, membuka lapangan kerja pada masyarakat sekitar.

3. Hambatan-hambatan masyarakat dalam menjalankan usaha sarang burung walet di kelurahan Padang Sappa kecamatan Pongrang kabupaten Luwu sudah diketahui oleh para pemilik di kelurahan Padang Sappa. *Pertama* hambatan pewalet ialah hama seperti tikus dan burung hantu yang dapat mengganggu burung walet. *Kedua* hambatan pewalet ialah sulitnya mendapatkan kelembapan suhu tersebut sehingga para pewalet rutin membersihkan sarang atau gedung burung walet dengan menyemprotkan obat pembasmi hama serta parfum untuk merangsang burung walet agar tetap nyaman di dalam sarang buatan. *Ketiga*, hambatan ketersediaan modal bagi pengusaha sarang burung walet.

B. Saran

Dari hasil pengamatan penulis tentang “Pengaruh Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat kelurahan Padang Sappa kecamatan Pongrang kabupaten Luwu.” Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Aparatur Pemerintah Kelurahan Padang Sappa :

Untuk pemerintah diharapkan agar memberikan penyuluhan, pengelolaan usaha yang baik serta membantu dalam hal peralatan budidaya sarang walet.

2. Kepada Pengusaha Sarang Burung Walet :

Diharapkan sebelum membangun penangkaran sarang burung walet sebaiknya pengusaha berkomunikasi atau bersosialisai kepada masyarakat sekitar tempat penangkaran sarang burung walet karena suara pemanggil burung walet

cukup mengganggu serta adanya kotoran dan penyakit yang ditimbulkan dari burung walet.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini, dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan peneliti juga berharap adanya saran ataupun masukan yang diterima oleh peneliti agar bisa menjadi lebih baik, karena penelitian masih banyak kekurangan saat menyusun penelitian ini. Peneliti berharap bahwa dalam proses penelitian selanjutnya menguatkan mental yang kuat dan sehat dalam proses penelitian guna menghindari permasalahan dalam proses penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya, *Kementrian Agama Republik Indonesia*. Cet.X, Bandung: Diponegoro. 2018.
- Abdurrahaman, Fatoni. *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Ahyar, Juni. *Penuntun Membuat Skripsi, dan Menghadapi Presentasi Tanpa Setres*. Cet. I Bojonegoro: Pustaka Intermedia. 2018.
- Alhamid, Thalha dan Budur Anufia. *Instrumen Pengumpulan Data*. Sekolah Tinggi Agama Islam Sorong. 2019.
- Al Faruq, Ubaid, dan Edi Mulyanto. *Sejarah Teori-teori Ekonomi*, Cet. I; Banten: UNPAM Press. 2017.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Badudu, Zein. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1944.
- Budiman, Arif. *Bisnis Sarang Walet*. Depok: Penebar Swadaya. 2008.
- Efendi, Meizar, dkk. "Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Budidaya Walet (*Collocalia fuciphaga*) di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar". *Ilmu-ilmu Kehutanan*: Vol. 2. No. 1. (18 Juni 2018). <http://dx.doi.org/10.2579/jiik.v2i1.5421.g5063>
- Effendy, Muhadjir. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perakuan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016.
- Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. 2020.
- Iskandar, Maria Caroline Cindy. "Analisis Penilaian Manajemen Kompensasi Pada Karyawan Universitas Bunda Mulia". *Ilmiah Program Studi Manajemen Universitas Bunda Mulia*, Vol. 8. No. 2. 2012. Doi:<http://dx.doi.org/10.30813/bmj.v8i2.698>
- Norvadewi. "Bisnis dalam Prespektif Islam". *Al-Tijary: Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1. No. 1. 2015. <https://doi.org/10.21093/at.v1i1.420>
- Puteri, Melati Iriyati, Nasrullah dan Laila Askiah. "Dampak Sosial Budidaya Sarang Burung Walet di Kelurahan Montallat II". *Pendidikan Sosiologi*

Antropologi: Vol. 3. No. 1. (Januari 2021).
<https://doi.org/10.20527/padaringan.v3i1.3160>

Redaksi, Trubus, *Budidaya Walet: Pengalaman Langsung Para Pakar dan Praktisi*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2010

Setiawati, Tanti. *Mengenal Walet dan Sarangnya*. Jakarta: CV Karya Mandiri Pratama. 2007.

Site default. “Jenis Penelitian Kualitatif” *Pakar Komunikasi*. (Mei 12, 2017).
<http://Pakarkomunikasi.com/Jenis-penelitian-kualitatif>

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung,: Alfabetha, Cv. 2013.

Tindagen, Megi, Dkk. “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)”. *Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 20. No. 3. 2020.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30644>

Wahyudi, Diki. “Dampak Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (studi Kasus di Desa Mantangai Hilir Kabupaten Kapuas)”. *Eprints Uniska*. 2021. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/7258>

Yuan, Ade Pranata. “Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Penangkaran Burung Walet di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan sungai Tinang”. *Sosiatri-Sosiologi*: Vol. 5. No. 2. 2017. <https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/04/01>

**L
A
M
P
I
R
A
N**



LEMBAR OBSERVASI

Variable Observasi	Indikator
Pandangan masyarakat tentang usaha sarang burung.	<ol style="list-style-type: none">1. Pendapat Masyarakat2. Keberadaan Burung Walet
Pengaruh usaha sarang burung walet terhadap ekonomi.	<ol style="list-style-type: none">1. Dampak Burung Walet2. Pendapatan Masyarakat
Hambatan-hambatan masyarakat dalam menjalankan usaha sarang burung walet.	<ol style="list-style-type: none">1. kapan usaha dilakukan2. Mengapa memilih usaha3. Kendala yang dihadapi4. Cara mengatasi kendala

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	UMUR	AIAMAT	STATUS SOSIAL
1	Andi Febri	38	Padang Sappa	Pemerintah Kelurahan
2	Syamsul Alang Putta	55	Pelita	Pengusaha Walet
3	Hj. Pare	49	Pelita	Pengusaha Walet
4	Hj. Dokri	58	P. Rante	Pengusaha Walet
5	A. Muh. Aming	41	P. Lambe	Pengusaha Walet
6	Susanto P. Rante	43	Rotto	Pengusaha Walet
7	Ibu Chia	48	Pelita	Masyarakat
8	Ibu Kurniati	50	P. Lambe	Masyarakat
9	Ibrahim	45	Pelita	Masyarakat
10	A. Rahmat Sahid	49	Pelita	Masyarakat
11	Mayanti	40	Rotto	Masyarakat

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pendahuluan

1. Memperkenalkan diri
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian dan menjelaskan bahwa hasil wawancara hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.
3. Meminta kesediaan calon informan menjadi informan.

B. Pertanyaan Wawancara

Setelah informan menyatakan kesediannya menjadi informan selanjutnya peneliti mengajukan beberapa hal atau pertanyaan dalam penelitian, di antaranya sebagai berikut:

Pemerintah

1. Bagaimana pendapat anda tentang usaha penangkaran sarang burung walet yang ada di Kelurahan Padang Sappa ?
2. Bagaimana perkembangan usaha penangkaran sarang burung walet yang ada di Kelurahan Padang Sappa ?
3. Apakah usaha penangkaran burung walet dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Padang Sappa ?
4. Apakah usaha penangkaran burung walet sangat berpotensi untuk dikembangkan di Kelurahan Padang Sappa ?
5. Apakah ada peranan pemerintah dalam usaha penangkaran sarang burung walet ?

Masyarakat Kelurahan Padang Sappa

1. Apakah bapak/ibu penduduk asli Kelurahan Padang Sappa ?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang usaha penangkaran sarang burung walet yang ada di Kelurahan Padang Sappa ?
3. Apakah bapak/ibu merasa terganggu dengan adanya pelaku usaha sarang burung walet ?
4. Apa harapan bapak/ibu terhadap pelaku usaha sarang burung walet ?

Pengusaha Sarang Bulut Walet Kelurahan Padang Sappa

1. Sejak kapan bapak/ibu menggeluti usaha sarang burung walet ini ?
2. Berapa modal awal yang bapak/ibu gunakan untuk mendirikan usaha burung walet ini ?
3. Apa alasan bapak/ibu memilih usaha sarang burung walet ini ?
4. Apa yang melatar belakangi bapak/ibu memilih usaha sarang burung walet?
5. Hambatan apa sajakah yang bapak/ibu hadapi dalam menjalankan usaha sarang burung walet ini ?
6. Bagaimanakah cara bapak/ibu menanggulangi hambatan yang dihadapi dalam menjalankan usaha sarang burung walet ini ?

DOKUMENTASI

A. Kantor Kelurahan



B. Gedung Walet





C. Wawancara

Wawancara Bersama Pegawai Kelurahan



Wawancara Bersama Ibu Hj. Pare (Pengusaha Burung Walet)



Wawancara Bersama Bapak Abdul Daus (Pengusaha Burung Walet)



Wawancara Bersama Ibu Mayanti (Masyarakat)



Wawancara Bersama Bapak A. Muh. Aming (Pengusaha Burung Walet)



Wawancara Bersama Bapak Ibrahim (Masyarakat)



Wawancara Bersama Andi Baso (Pengusaha Burung Walet)



Wawancara Bersama Ibu Hj. Dokri (Pengusaha Burung Walet)



RIWAYAT HIDUP



Alpiana, Lahir di Kelurahan Padang Subur, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu, pada tanggal 09 Agustus 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Sakkir dan ibu Amin. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kelurahan Padang Subur, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 294 Padang Katapi. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Bua Ponrang hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Bua Ponrang yang sekarang berganti menjadi SMAN 4 Luwu dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.

Email : alpiana_mhs17@iainpalopo.ac.id